

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Sebagian besar penduduk di Indonesia bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor diantaranya subsektor tanaman pangan, perikanan, peternakan, perkebunan, dan hortikultura. Tanaman hortikultura terdiri dari 60 jenis buah-buahan, 80 jenis sayur-sayuran, 66 jenis biofarmaka, dan 117 jenis tanaman hias yang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai usaha agribisnis (Dirjen Hortikultura 2017). Dari beberapa jenis komoditas hortikultura, sayuran mempunyai nilai komersial yang cukup tinggi.

Jawa barat merupakan salah satu penghasil sayuran terbesar dengan luas wilayah yang berupa daratan seluas 35.377,76 km². Memiliki berbagai jenis dataran dimulai dataran rendah hingga dataran tinggi. Kondisi lahan dan iklim yang mendukung pada daerah Jawa Barat sebagai provinsi yang memproduksi sayuran, serta memiliki peningkatan produktivitas sayuran yang terus meningkat setiap tahunnya. Berikut adalah data produksi sayuran tahun 2018 dan 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1 Data produksi sayuran di Jawa Barat tahun 2018-2019

Komoditas	Produksi / tahun (ton)	
	2018	2019
Cabai	3.991.418	4.054.526
Tomat	2.684.480	2.801.230
Kubis	2.750.935	2.804.483
Kembang Kol	1.553.120	1.632.221
Kacang Panjang	807.968	829.196
Kentang	2.448.921	2.655.359

Sumber: BPS (2019)

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi sayuran di Jawa Barat mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kabupaten Cianjur merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat. Wilayah Cianjur berkembang menjadi wilayah industri pariwisata dan wilayah perkembangan pada sektor pertanian dengan penghasil sayuran terbesar di Jawa Barat (Nurwati dan Mulyana 2017). Kabupaten Cianjur ini terletak di ketinggian 7-2.962 mdpl, wilayah yang memiliki ketinggian tertinggi adalah kecamatan pacet yaitu 1.080-2.962 mdpl. Salah satu penghasil sayuran hortikultura di Kecamatan Pacet adalah Gapoktan Multi Tani Jaya Giri (Gapoktan Mujagi). Gapoktan Mujagi menghasilkan komoditas sayuran hortikultura dataran tinggi seperti aneka cabai, bawang daun, kubis, tomat, sawi, sayuran Jepang (tomat *momotaro*, terong *nasubi*, *piman*, *mizuna*, *kabocha*, wortel *Kuroda*, *kyuri*) dan sayuran dataran tinggi lainnya.

Gapoktan Mujagi saat ini memproduksi sayuran lokal dan sayuran Jepang. Sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi diantaranya sayuran eksklusif Jepang. Sayuran ini sangat prospektif karena harganya yang tinggi dari sayuran lokal, serta

didukung dengan kondisi budidayanya dan usia panen yang singkat. Sayuran Jepang juga merupakan jenis sayur-sayuran yang awalnya dikonsumsi masyarakat Jepang sehari-hari dan kini sudah banyak disukai masyarakat Indonesia. Karakter sayuran Jepang pada umumnya sama dengan sayuran lainnya hanya saja sayuran Jepang memiliki kualitas yang lebih baik, kandungan gizi yang tinggi, bentuk yang unik dan mempunyai rasa yang khas. Selain itu sayuran Jepang juga bisa ditanam di dataran tinggi, ada juga sayuran Jepang yang ditanam di dataran rendah. Sayuran daun dan ubi lebih cocok ditanam di dataran tinggi minimal 800 mdpl, sedangkan sayuran buah bisa ditanam di dataran rendah 300-700 mdpl (JICA 2017).

Gapoktan mujagi sudah dikenal menjadi produsen sayuran Jepang yang memiliki kualitas unggul. Gapoktan mujagi ini sedang mengalami permasalahan terkait sedikitnya pasar untuk sayuran Jepang dikarenakan beberapa mitra perusahaannya membatalkan kontrak perjanjian pada dua tahun kebelakang karena adanya virus Covid-19 yang membuat gapoktan kehilangan pasarnya. Awal Tahun 2022 semua kembali normal dan perusahaan mencoba untuk mencari pasar baru dalam pemasaran sayuran Jepang. Kebutuhan sayuran Jepang berpeluang meningkat salah satu faktornya adalah pasar yang berada di JABODETABEK yaitu *supermarket* AEON dengan pelanggannya adalah TKA dan masyarakat menengah ke atas. Menurut (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi 2019), TKA yang berada di JABODETABEK adalah 4,6 dengan jumlah 4.300 dan rata-rata pengeluaran per kapita dalam sebulan untuk konsumsi sayur-sayuran adalah 2,2% (BPS 2020).

Pasar menurut kajian ilmu ekonomi adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Maka perluasan pasar merupakan penambahan. Salah satu perusahaan yang akan menjadi tujuan perluasan pasar yang dilakukan Gapoktan Mujagi yaitu PT. AEON Mall. PT AEON Mall merupakan sebuah jaringan pusat perbelanjaan asal Jepang yang merupakan bagian dari perusahaan AEON. Jaringan ini memiliki 162 mal yang tersebar di seluruh Jepang, Tiongkok, Vietnam, Kamboja, dan Indonesia. Di Indonesia, AEON Mall telah dibuka di tiga tempat di wilayah Jabodetabek. AEON mall dipilih karena memiliki supermarket yang menjual berbagai sayuran Jepang yang mempunyai tingkat pembelian cukup tinggi terhadap sayuran Jepang. Selain itu sendiri merupakan orang Jepang yang tentunya konsumen yang berkunjung ke *supermarket* AEON mayoritas orang Jepang yang ada di Indonesia (JICA 2017). Tak hanya itu restoran yang terdapat di AEON mall kebanyakan jenis restoran Jepang.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis dengan menganalisis faktor eksternal perusahaan untuk menggambarkan peluang dan ancaman bagi perusahaan serta faktor internal untuk menggambarkan kelemahan dan kekuatan yang terdapat pada Gapoktan Mujagi.
2. Menyusun perencanaan pengembangan bisnis pada Gapoktan Mujagi berdasarkan pendekatan sembilan blok *Business Model Canvas*.